

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang disertai perubahan struktur tubuh seperti pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual). Untuk remaja perempuan biasanya mengalami menstruasi atau dikenal dengan *menarche* (Devita, 2017). Rata-rata usia menstruasi di Indonesia terjadi pada usia 13 tahun (Sinanga, Sa'Adah, Murti, Trisnamiati & Lorita, 2017).

Menstruasi merupakan pelepasan dinding rahim (*endometrium*), disertai perdarahan yang terjadi setiap bulannya (per siklus) dan teratur. Ketika menstruasi maka terjadi proses perdarahan yang keluar melalui *vagina*. Hal ini dapat menimbulkan masalah kesehatan seperti keputihan, gatal, hingga kemerahan di area genitalia. Untuk menghindari berkembangnya bakteri dan jamur seorang perempuan harus menjaga *personal hygiene* (Maharani, 2018).

Personal hygiene saat menstruasi merupakan tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerah kewanitaan untuk menentukan status kesehatan agar terhindar dari infeksi (Maharani, 2017). Dampak fisik yang sering terjadi pada *personal hygiene* saat menstruasi yaitu gangguan integritas kulit yang menyebabkan terjadi infeksi di area *genitalia* seperti gatal dan merah disekitar *vulva* (*Pruritus vulvae*), keputihan, infeksi saluran kemih (ISK), dan kanker serviks (Astuti, 2017).

Berdasarkan data survei yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) di beberapa negara, remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya karena tidak menjaga kebersihan area

genitalia saat menstruasi. Berdasarkan data WHO tahun 2017, angka kejadian infeksi saluran kemih (ISK) tertinggi didunia adalah pada usia remaja (35%-42%), angka prevelensi *candidiasis* (25-50%), *bacterial vaginosis* (20%-40%) dan *trichomoniasis* (5%-15%) (WHO, 2017).

Berdasarkan data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BPPN) tahun 2015 menyatakan bahwa 63 juta remaja di Negara Indonesia beresiko melakukan perilaku yang tidak sehat. Karena kurangnya pengetahuan dalam pengambilan sikap untuk melakukan tindakan merawat kebersihan genitalia ketika mengalami menstruasi. Hal ini menyebabkan angka insiden penyakit infeksi yang terjadi pada saluran reproduksi pada remaja (10-18 tahun), yaitu 35 sampai 42%, serta dewasa muda (18-22 tahun) sebesar 27 hingga 33% (BPS, 2015).

Data survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2017 menyatakan bahwa secara Nasional remaja yang melakukan perilaku *personal hygiene* dengan benar sebesar 21.6%. Hasil survei menunjukkan remaja yang terpapar informasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-Remaja) mencapai 28%. Berarti hanya 28 dari 100 remaja yang terakses dengan kegiatan informasi kesehatan terkait *perosnal hygiene* yang berkaitan dengan menstruasi (SKRRI, 2017).

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo Persentase jumlah remaja putri menurut kelompok umur tahun 2017. Kabupaten Gorontalo mempunyai jumlah remaja putri dengan umur 10-14 tahun berjumlah 17.131 jiwa dan umur 15-19 tahun berjumlah 17.153. Total jumlah remaja putri menurut

kelompok umur sebanyak 34.284 jiwa (BPS Kabupaten Gorontalo, 2017). Dari hasil tersebut remaja putri yang ada di Kabupaten Gorontalo beresiko terhadap masalah-masalah kesehatan *personal hygiene* khususnya dalam menstruasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulaikha 2018 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 26 remaja (65,0%) dan hampir sebagian responden mengalami *pruritus vulvae* sebanyak 23 remaja (57,5%) (Sulaikha, 2018). Pada penelitian Badriyah 2017 mendapatkan bahwa remaja bersikap kurang baik *terhadap personal hygiene* saat menstruasi sebanyak (30%) disebabkan oleh lingkungan dan penggunaan pembalut yang tidak baik sebanyak (50%) sehingga jumlah kasus infeksi reproduksi seperti *candidiasis* dan *cervicitis* di Jawa Timur meningkat sebanyak 86,5% (Badriyah, 2017).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan yang mempengaruhi *personal hygiene* saat menstruasi adalah kurangnya pengetahuan dan sikap remaja tentang *personal hygiene* saat menstruasi yang memungkinkan remaja berperilaku kurang baik saat menstruasi. Pengetahuan dan sikap yang kurang dalam merawat *vulva hygiene* saat menstruasi dapat menyebabkan infeksi jamur dan bakteri yang dapat membahayakan kesehatan reproduksi. upaya menjaga *personal hygiene* saat menstruasi sudah harus dimulai paling tidak pada usia remaja. Remaja harus dipersiapkan baik pengetahuan, sikap maupun tindakan kearah mencapai kesehatan diri. Kelompok remaja menjadi perhatian karena jumlah remaja yang besar dan rentan serta mempunyai resiko gangguan terhadap kesehatan diri dan reproduksi.

Salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang *personal hygiene* saat menstruasi adalah melalui pendidikan kesehatan. Memberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* saat menstruasi akan mempunyai efek yang baik apabila prosesnya menggunakan metode dan media yang baik. Metode Ceramah adalah pidato yang disampaikan oleh seseorang pembicara didepan sekelompok pendengar, metode ini baik karena dapat menyajikan materi yang lebih luas dengan metode ini juga pemberi materi dapat mengontrol keadaan kelas dan baik untuk pendidikan tinggi maupun pendidikan rendah (S. Maryam, 2017). Media video animasi merupakan media yang baik karena mampu merangsang partisipasi aktif para siswa, lebih mudah diingat dengan paduan gambar-gambar yang unik dan sangat efektif karena langsung pada sasaran yang dituju (Nimah, 2013). Media video animasi diberikan untuk menarik perhatian dan minat ingin tahu dari siswi remaja putri terkait *personal hygiene* saat menstruasi.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 3 Limboto pada tanggal 30 Desember 2020 terdapat total siswi 153 orang yang terbagi dalam tiga kelas yaitu kelas VII, VIII, IX. Dari hasil wawancara pada siswi didapatkan untuk pengetahuan dari 8 siswi tentang *personal hygiene* saat menstruasi yang diwawancara hanya 3 siswi yang mengetahui tujuan dan cara melakukan *personal hygiene* saat menstruasi sedangkan 5 diantaranya tidak mengetahui *personal hygiene* saat menstruasi dan tidak mengetahui cara melakukan *personal hygiene* yang benar, tidak mengetahui idealnya mengganti pembalut, sering menggunakan celana dalam yang ketat, jarang mencuci rambut, ketika menstruasi sering merasa gatal diarea genitalia karena tidak mengganti pembalut selama 6 jam.

Adapun pengakuan dari siswi tersebut belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatann tentang *personal hygiene* saat menstruasi baik disekolah maupun dilingkungan tempat mereka tinggal. Setelah ditelusuri di Puskesmas Global Limboto selama masa pandemik covid 19 mereka belum melakukan pendidikan kesehatan terkait *personal hygiene* saat menstruasi mereka hanya memberikan edukasi terkait reproduksi itu diberikan sebelum pandemi. Karena belum adanya pemberian pendidikan kesehatan terkait *personal hygiene* saat menstruasi sehingga untuk kedepannya sangat beresiko terkena berbagai macam penyakit pada organ reproduksi dan dapat menurunkan derajat kesehatan. Kurangnya informasi yang mereka dapatkan baik dari orang tua maupun dari pihak sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi SMP Negeri 3 Limboto”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ditemukan identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data survei yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) di beberapa negara, remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya karena tidak menjaga kebersihan area genetalia saat menstruasi. Dengan angka kejadian infeksi saluran kemih (ISK) tertinggi didunia adalah pada usia remaja (35%-42%), angka prevelensi *candidiasis* (25-50%), *bacterial vaginosis* (20%-40%) dan *trichomoniasis* (5%-15%).

BPS dan BPPN tahun 2015 menyatakan bahwa angka insiden penyakit infeksi yang terjadi pada saluran reproduksi pada remaja (10-18 tahun), yaitu 35 sampai 42%, serta dewasa muda (18-22 tahun) sebesar 27 hingga 33%. Data survei SKRRI tahun 2017 menyatakan bahwa secara nasional remaja yang melakukan perilaku *personal hygiene* dengan benar sebesar 21.6%. Sedangkan Menurut BPS Kabupaten Gorontalo Presentase jumlah remaja putri menurut kelompok umur tahun 2017. Mempunyai jumlah remaja putri dengan umur 10-14 tahun berjumlah 17.131 jiwa dan umur 15-19 tahun berjumlah 17.153. Dengan total jumlah remaja putri menurut kelompok umur sebanyak 34.284 jiwa.

penelitian yang dilakukan oleh Sulaikha 2018 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 26 remaja (65,0%) dan hampir sebagian responden mengalami *pruritus vulvae* sebanyak 23 remaja (57,5%). Penelitian Badriyah 2017 mendapatkan bahwa remaja bersikap kurang baik *terhadap personal hygiene* saat menstruasi sebanyak (30%) disebabkan oleh lingkungan dan penggunaan pembalut yang salah sebanyak (50%) sehingga jumlah kasus infeksi reproduksi seperti *candidiasis* dan *cervicitis* di Jawa Timur meningkat sebanyak 86,5%.

2. Dari hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 3 Limboto pada tanggal 30 Desember 2020 terdapat total siswi 153 orang yang terbagi dalam tiga kelas yaitu kelas VII, VIII, IX. Dari hasil wawancara pada siswi didapatkan untuk pengetahuan dari 8 siswi tentang *personal hygiene* saat

menstruasi yang diwawancara hanya 3 siswi yang mengetahui tujuan dan cara melakukan *personal hygiene* saat menstruasi.

Sedangkan 5 diantaranya tidak mengetahui *personal hygiene* saat menstruasi dan tidak mengetahui cara melakukan *personal hygiene* yang benar, tidak mengetahui idealnya mengganti pembalut, sering menggunakan celana dalam yang ketat, jarang mencuci rambut, ketika menstruasi sering merasa gatal diarea genitalia karena tidak mengganti pembalut selama 6 jam.

Adapun pengakuan dari siswi bahwa belum mendapatkan pendidikan kesehatann tentang *personal hygiene* saat menstruasi baik disekolah maupun dilingkungan tempat mereka tinggal. Setelah ditelusuri di Puskesmas Global Limboto selama masa pandemik covid 19 mereka belum melakukan pendidikan kesehatan terkait *personal hygiene* saat menstruasi mereka hanya memberikan edukasi terkait reproduksi itu diberikan sebelum pandemi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi SMP Negeri 3 Limboto?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan umum dan tujuan khusus penelitian ini adalah :

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi SMP Negeri 3 Limboto.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan dan sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi SMP Negeri 3 Limboto sebelum dilakukan pendidikan kesehatan.
2. Untuk mengetahui pengetahuan dan sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi SMP Negeri 3 Limboto setelah dilakukan pendidikan kesehatan.
3. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi SMP Negeri 3 Limboto.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dapat menambah pengetahuan khususnya dalam ilmu keperawatan tentang adanyapengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap *personal hgyiene* saat menstruasi pada siswi SMP Negeri 3 Limboto.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan belajar dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan melalui proses pengumpulan data-data dan informasi ilmiah kemudian dikaji, diteliti, dianalisis, dan disusun dalam karya tulis ilmiah yang informatif serta menambah kekayaan intelektual.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dan perbandingan informasi yang digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan acuan yang lebih mendalam tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap *personal hygiene* saat menstruasi.

3. Bagi siswi

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswi SMP Negeri 3 Limboto tentang pendidikan kesehatan dan meningkatkan pengetahuan, pengambilan sikap positif terhadap *personal hygiene* saat menstruasi.